



Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris di Madrasah & Pesantren

**M. Arif Rahman Hakim
Yashori Revola
Reko Serasi**



Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris di Madrasah & Pesantren

Dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris di madrasah dan pesantren yang ada di Indonesia, di mana bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing utama bersama dengan Bahasa Arab, kompetensi pedagogik bagi para guru sangat penting untuk menciptakan pengajaran Bahasa Inggris yang menarik dan efektif. Mereka dituntut untuk terampil dalam berbagai aspek pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran dan pemberian umpan balik, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Tanpa dasar yang kuat dalam praktik pedagogik ini, para guru tersebut akan merasa kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan target pembelajaran. Buku ini secara umum membahas tentang pentingnya kompetensi pedagogik pada guru pengajar Bahasa Inggris di Madrasah dan pesantren yang ada di Indonesia agar para pembaca lebih memahami kondisi pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah dan pesantren yang ada di Indonesia serta urgensi kompetensi pedagogik bagi para guru yang mengajar di bidang tersebut. Maka dari itu, pada bagian buku ini penulis memaparkan bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren dan madrasah, mulai dari sejarahnya, kurikulum, strategi dan metode yang digunakan, sehingga memungkinkan untuk memberikan pemahaman bagi para guru dan calon guru pengajar khususnya di bidang Bahasa Inggris dalam mempersiapkan serta meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat lebih inovatif dan sesuai dengan capaian.

PENDIDIKAN - PERG. TINGGI

ISBN 602-289-809-2



9 786 022 898092

Harga P. Jawa Rp 60.000

SCAN QR



BELI BUKU
ONLINE

Penerbit **ALFABETA**

Jl. Gegerkalong Hilir 84 Bandung

Telp. 022-2008822

Mobile: 081.1213.9484

e-mail:alfabetabdg@yahoo.co.id

website: <https://cvalfabetabdg.com>

ISBN: 978-602-289-809-2

TD.1-1.0

PDK215-196

Scanned with <https://www.mirrored.com/ios/ios-mirrored-scan>

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris di Madrasah & Pesantren

M. Arif Rahman Hakim
Yashori Revola
Reko Serasi



PENERBIT **ALFABETA** BANDUNG

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

Pasal 9

- (1) Pencipta atau pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki Hak Ekonomi untuk melakukan:
 - a. Penerbitan Ciptaan;
 - b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya;
 - e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya;
 - g. Pengumuman Ciptaan;
- (2) Setiap orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
- (3) Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

Pasal 113

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang keras memperbanyak, memfotokopi sebagian
atau seluruh isi buku ini, serta memperjualbelikannya
tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit

© 2024, Penerbit Alfabeta, Bandung

E.Sy62 (xii + 184) 16 x 24 cm

Judul Buku : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA INGGRIS DI MADRASAH & PESANTREN

Penulis : M. Arif Rahman Hakim | Yashori Revola | Reko Serasi

Penerbit : ALFABETA, cv

Telp. (022) 200 8822 | WA. 081 1213 9484

Website: cvalfabeta.com

Email: alfabetabdg@yahoo.co.id

Cetakan Kesatu : 2024

ISBN :

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)

PRAKATA PENULIS

Puji syukur kehadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris di Madrasah dan Pesantren.”

Dalam hal ini, penulis juga tidak lupa menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya untuk Regional English Language Office (RELO) Kedutaan Besar Amerika Serikat-Jakarta dan World Learning yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mengelola kegiatan English Language Teacher Training (ELTT) pada tahun 2022 & 2023 yang terfokus pada guru Bahasa Inggris di Madrasah dan Pesantren yang ada di Indonesia, sehingga dari pengalaman dan pelaksanaan penelitian pada program tersebut, penulis bisa memberikan kontribusi dan luaran berupa karya akademik ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih untuk teman-teman master trainer, coach, trainer dan juga para guru pengajar Bahasa Inggris di Madrasah dan Pesantren dari seluruh Indonesia yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi serta memotivasi penulis agar buku ini dapat selesai lebih cepat.

Buku “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris di Madrasah dan Pesantren” ini membahas tentang pentingnya kompetensi pedagogik pada guru pengajar Bahasa Inggris di Madrasah dan pesantren yang ada di Indonesia. Selain itu, pada bab-bab buku ini juga memaparkan bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren dan madrasah, mulai dari sejarahnya, kurikulum, strategi dan metode yang digunakan, sehingga memungkinkan untuk memberikan pemahaman bagi para guru pengajar dalam mempersiapkan dan meningkatkan

kompetensi pedagogiknya dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat lebih inovatif dan sesuai dengan capaian.

Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi mereka yang ingin lebih memahami kondisi pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah dan pesantren yang ada di Indonesia serta urgensi kompetensi pedagogik bagi para guru yang mengajar di bidang tersebut. Namun, penulis menyadari buku ini tak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf dan kami juga terbuka untuk kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang.

Bengkulu, 1 Februari 2024

A.n Penulis

M. Arif Rahman Hakim

KATA PENGANTAR

Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris UINFAS Bengkulu

Kompetensi Pedagogik merupakan satu dari Empat Kompetensi yang wajib dimiliki oleh Guru. Kompetensi Pedagogik mensyaratkan guru memiliki keterampilan atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan ciri khas bagi guru sebagai pembeda ataupun distingsi dengan profesi lainnya. Disinilah peran penting menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi ini tidak bisa diperoleh secara tiba-tiba, tetapi diasah secara terus menerus dan sistematis. Terutama secara menyasar pada guru Bahasa Inggris, dimana kemampuan ini menjadi tantangan tambahan bagi lancarnya pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di Madrasah dan Pesantren.

Sehubungan dengan isu tersebut, beberapa dosen bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berhasil melakukan sebuah terobosan solusi peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris dengan melalui program English Language Teacher Training (ELTT) dengan didukung oleh World Learning dan Regional English Language Office (RELO) Kedutaan Besar Amerika Serikat yang menghasilkan sebuah program yang bermanfaat. Dalam catatan kami, terdapat Satu Master Training (M. Arif Rahman Hakim, Ph.D) dan tujuh dosen yang bertindak sebagai trainer dan co. trainer (Reko Serasi, M.A; Dedi Efrizal, M.Pd; Yuda Septian Kurniawan, M.Pd; Meri Lestari, M.Pd; Pebri Prandika Putra, M.Hum; dan Yashori Revola, M. Pd) yang lulus sertifikasi lalu membina 85 orang guru Bahasa Inggris yang berasal Madrasah & Pesantren di provinsi Bengkulu

pada tahun 2022 dan 2023 bersama dengan master trainer serta trainer lainnya di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tenggara. Ini merupakan berita yang menggembirakan sekaligus capaian yang sangat baik sebagai modal bagi Program studi Tadris Bahasa Inggris dan secara umumnya Fakultas Tarbiyah & Tadris (FTT) UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Buku yang ada dihadapan pembaca merupakan catatan perjalanan akademis program ELTT yang berhasil dipublikasikan dengan baik, tentang bagaimana Madrasah dan Kompetensi Gurunya, Proses Pembelajaran Bahasa Inggrisnya, Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah, sampai kepada contoh-contoh kasus kompetensi pedagogik di Madrasah. Semua diulas dengan menarik dalam buku ini. Sehingga buku ini sangat layak untuk dibaca.

Saya sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris, mewakili unsur pimpinan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mulai penyusunan program sampai terbitnya buku ini. Semoga ikhtiar akademik ini menjadi pemacu dan pemicu lahirnya terobosan-terobosan dan inovasi baik bagi dunia pendidikan kita.

Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris
UINFAS Bengkulu

Dr. H. Mus Mulyadi, M.Pd

KATA PENGANTAR

ELTT Master Trainer – UIN Raden Fatah Palembang

Bismillahirrohmaanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaaatuh,

Pertama-tama saya ucapan selamat kepada tim penulis, M. Arif Rahman Hakim, Yashori Revola dan Reko Serasi, dosen Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah berhasil melaksanakan tugas sebagai Master Trainer dan Trainers pada program English Language Teacher Training (ELTT) 2022-2023, serta mendiseminasi hasil penelitian dan pengalaman mereka yang sangat berharga dalam program tersebut melalui sebuah buku yang berjudul "Kompetensi Guru Bahasa Inggris di Madrasah & Pesantren". Sesuai judulnya, buku ini merefleksikan komitmen dan upaya yang luar biasa dari tim penulis untuk membantu guru dan calon guru mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya di madrasah dan pesantren yang memiliki filosofi pendidikan dan metode pengajaran yang unik dan berakar kuat pada tradisi Islam.

Dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris di madrasah dan pesantren di Indonesia, di mana bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing, kompetensi pedagogi sangat penting untuk menciptakan pengajaran Bahasa Inggris yang efektif dan menarik. Guru dituntut untuk terampil dalam berbagai aspek pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian

dan umpan balik, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Tanpa dasar yang kuat dalam praktik pedagogi ini, guru akan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan bagi para guru Bahasa Inggris agar semakin kompeten dalam mengajar. Berbagai pelatihan, baik secara offline maupun online sangat penting dan relevan diselenggarakan untuk guru Bahasa Inggris di berbagai wilayah di Indonesia. Terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan melalui pelatihan, lokakarya, seminar, atau kursus, seperti program ELTT yang diselenggarakan untuk guru-guru Bahasa Inggris di madrasah dan pesantren di Indonesia yang disponsori oleh Regional English Language Office (RELO) dari Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta, sangat membantu guru memperoleh informasi dan pengalaman tentang praktik terbaik dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Buku ini merupakan sumber ide, inspirasi, dan semangat bagi para pembaca, terutama para guru dan calon guru Bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi pedagogi yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik, khususnya di madrasah dan pesantren. Bagi para Master Trainers, Trainers, dan Guru Bahasa Inggris yang berpartisipasi dalam program ELTT 2022-2023, buku ini sangat menginspirasi dan dapat dijadikan model untuk mendiseminasi-kan pengalaman dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada wilayah tugasnya masing-masing kepada masyarakat luas.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran bagi kita semua untuk terus melakukan yang terbaik, agar pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia semakin berkualitas. Aamiin yaa Rabbal Aalamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Master Trainer ELTT 2022-2023,

Prof. Dr. Dian Erlina, M.Hum.

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS -----	iii
KATA PENGANTAR -----	v
KATA PENGANTAR -----	vii
DAFTAR ISI -----	x
SINOPSIS -----	xii
BAB 1 : Madrasah & Kompetensi Guru -----	1
BAB 2 : Sejarah Madrasah Pada Dunia Pendidikan di Indonesia	9
BAB 3 : Pesantren Dalam Pergulatan Pendidikan di Indonesia	20
BAB 4 : Guru & Proses Pembelajaran -----	38
BAB 5 : Kompetensi Keguruan -----	46
BAB 6 : Kompetensi Pedagogik Pada Guru -----	54
BAB 7 : Aspek- Aspek Kompetensi Pedagogik -----	61
BAB 8 : Indikator & Pentingnya Kompetensi Pedagogik Bagi Guru -----	70
BAB 9 : Kompetensi Pedagogik & Realita Lapangan -----	76
BAB 10 : Pengertian & Tujuan Kompetensi Pedagogik Menurut Para Ahli dan Peneliti -----	82
BAB 11 : Metode Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru ---	96
BAB 12 : Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah -----	101
BAB 13 : Metode & Strategi Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Santri Di Madrasah & Pesantren -----	108
BAB 14 : Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Para Santri di Madrasah -----	125

BAB 15 : Upaya Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa

Inggris ----- 133

BAB 16 : Keluaran Program Pelatihan Guru Bahasa Inggris &

Indikator Kompetensi Pedagogik ----- 148

DAFTAR PUSTAKA ----- 155

BIODATA PENULIS ----- 179

SINOPSIS

Dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris di madrasah dan pesantren yang ada di Indonesia, di mana bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing utama bersama dengan Bahasa Arab, kompetensi pedagogik bagi para guru sangat penting untuk menciptakan pengajaran Bahasa Inggris yang menarik dan efektif. Mereka dituntut untuk terampil dalam berbagai aspek pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran dan pemberian umpan balik, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Tanpa dasar yang kuat dalam praktik pedagogik ini, para guru tersebut akan merasa kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan target pembelajaran. Buku ini secara umum membahas tentang pentingnya kompetensi pedagogik pada guru pengajar Bahasa Inggris di Madrasah dan pesantren yang ada di Indonesia agar para pembaca lebih memahami kondisi pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah dan pesantren yang ada di Indonesia serta urgensi kompetensi pedagogik bagi para guru yang mengajar di bidang tersebut. Maka dari itu, pada bagian buku ini penulis memaparkan bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren dan madrasah, mulai dari sejarahnya, kurikulum, strategi dan metode yang digunakan, sehingga memungkinkan untuk memberikan pemahaman bagi para guru dan calon guru pengajar khususnya di bidang Bahasa Inggris dalam mempersiapkan serta meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat lebih inovatif dan sesuai dengan capaian.

BAB I

Madrasah & Kompetensi Guru

Bahasa Inggris

Saat ini, lembaga pendidikan atau sekolah Islam berbentuk Madrasah telah tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia seiring dengan tumbuh dan berkembangnya segala proses perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Seiring dengan masa pelaksanaannya (sekitar seratus tahunan) telah membuktikan bahwa madrasah ataupun pesantren dapat eksis dengan kepribadiannya sendiri. Madrasah telah muncul dengan bentuk institusi pendidikan Islam yang memang focus memajukan agama dan moralitas siswa. Itulah ciri yang membedakan pesantren dan madrasah dengan institusi pendidikan umum dalam dunia karir persekolahan formal (Suhadi dkk, 2014).

Hingga hari ini, madrasah dan pesantren dianggap sebagai institusi pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional dan terafiliasi dalam arahan Kementerian Agama. Terkait hal ini, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai system pendidikan nasional menempatkan madrasah dan pesantren sejajar dengan sekolah umum sebagai satuan pendidikan dalam system pendidikan nasional. Dalam Pasal 17 ayat 2 dan pasal 18 ayat 3 yang mana undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan dasar berupa sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk pendidikan menengah lain yang sederajat dalam bentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah atas (SMK) dan madrasah aliyah keahlian (MAK), atau dalam bentuk yang lainnya dalam derajat yang sama (Hakim, 2017). Menurut undang-undang tersebut, institusi pendidikan Islam atau madrasah memiliki kesempatan yang baik untuk bisa berkembang dan tumbuh, serta dalam hal peningkatan dari secara kontribusi terhadap proses pembangunan pendidikan nasional. Persamaan antara madrasah dan sekolah ini memiliki dampak yang tergolong wajar terhadap tuntutan kesetaraan kualitas proses dan hasil pendidikan diantara kedua lembaga tersebut. Diharapkan secara keluaran bahwa madrasah akan dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing secara kompetensi dengan lulusan dari lembaga pendidikan umum, terutama yang menjadi konteks special yaitu dalam hal kualitas pengetahuan

Islam, keterampilan dan sikap yang baik secara mental. Profil umum lulusan siswa/ siswi madrasah diharapkan dapat menjadi Sumber Daya Manusia yang beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia (Berkepribadian Islami) serta menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan bermanfaat dalam konteks sosial (Saepudin, 2019).

Namun ketika kita berbicara masalah pemenuhan kompetensi dan kualifikasi para guru di madrasah pada saat ini telah menjadi salah satu persoalan mendasar yang dirasakan pada setiap jenjang pendidikan formal keagamaan yang oleh Kementerian Agama. Saat ini masih banyak guru atau pendidik madrasah yang masih belum memenuhi kualifikasi seperti yang dipersyaratkan oleh Undang-undang. Contohnya berdasarkan data statistik dari Kementerian Agama terkait guru madrasah menunjukkan bahwa:

- a. Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sebanyak 7,91 % berstatus sebagai ASN, sementara sebagian besar berstatus sebagai bukan ASN sebanyak 92,09%. Jika dilihat berdasarkan kualifikasi pendidikan, maka sebanyak 46,41%, guru bukan ASN berkualifikasi kurang dari tingkat sarjana, sedangkan sisanya 53,59% berkualifikasi sarjana atau lebih tinggi;
- b. Jumlah guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 10, 46 % berstatus sebagai ASN, sementara sebanyak 89, 54% berstatus sebagai bukan ASN. Jika dilihat dari sisi kualifikasi pendidikan, sebanyak 36,21% guru bukan ASN memiliki

- kualifikasi kurang dari tingkatan sarjana dan sebanyak 63,79 % berkualifikasi sarjana (S1) atau lebih tinggi;
- c. Jumlah Guru Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 8,76% memiliki status sebagai ASN, sementara selebihnya sebanyak 91,24% memiliki status sebagai Bukan ASN. Kualifikasi pendidikan guru Non PNS untuk tingkat MA sebagian besar sudah berpendidikan minimal S1 atau lebih tinggi yakni sebanyak 74,81%, sementara sisanya berpendidikan kurang dari tingkatan pendidikan sarjana (S1) sebanyak 25,19% (Revola dkk, 2023).

Selain rendahnya tingkat pendidikan guru-guru tersebut diatas, kerap kali dijumpai guru-guru di madrasah tidak mengajar sesuai dengan kompetensi utama atau bidang ilmunya. Kondisi ini seringkali ditemukan pada guru madrasah dalam bidang IPA, matematika dan bahasa Inggris yang masih menjadi isu utama dalam proses belajar mengajar di madrasah (Assegaf, 2014). Mayoritas mereka adalah lulusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN) ataupun Perguruan Tinggi Islam yang tidak memiliki latar belakang pengajaran bahasa Inggris yang kuat. Selain itu, lebih dari 60% guru madrasah mengajar bidang studi yang tidak relevan dengan keahliannya. Selain itu juga ditambah masalah masih banyaknya pengajar berstatus honorer di madrasah, yang seringkali menyebabkan masalah kekurangan pengajar disetiap madrasah. Hal ini juga didukung fakta bahwa mayoritas madrasah yang ada di Indonesia adalah swasta.

Misalnya, untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) saja terdapat 89,4% lembaga yang negeri dan sisanya 10,4% merupakan lembaga swasta (Suhadi dkk, 2014). Sementara itu, jumlah guru yang berstatus PNS belum sebanding dengan jumlah siswanya. Fenomena ini tentunya sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan oleh instansi madrasah yang mana hal ini tentu dapat memberikan implikasi pada penyampaian program dan pendampingan dalam rangka pencapaian kualifikasi dan kompetensi pendidikan bagi guru madrasah. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, para guru Bahasa Inggris di Madrasah juga dituntut untuk mengikuti program- program yang berorientasi pada pengembangan kompetensi pedagogik. Salah satu program yang dimaksud contohnya *English Language Teachers Training* (ELTT) yang dilaksanakan oleh *Regional English Language Office* (RELO) Kedutaan Besar Amerika Serikat – Jakarta yang dilaksanakan pada pertengahan tahun 2022 hingga pertengahan tahun 2023 melalui pelaksanaan program sebanyak dua gelombang (Revola, 2023). Program ini melibatkan sebanyak lebih dari 700 guru Bahasa Inggris yang mengajar di Madrasah dan Pesantren pada 12 provinsi di Indonesia, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tenggara. Tujuan dari program ini adalah untuk mendampingi dan sebagai pembinaan para guru tersebut dengan juga melibatkan para akademisi di bidang Bahasa Inggris dari

Amerika Serikat maupun dari Indonesia yang juga memahami pengajaran Bahasa Inggris sekaligus pendidikan pesantren (Elhawwa, 2023).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengamati isu dan permasalahan dalam topik pelatihan untuk peningkatan kapasitas para guru Bahasa Inggris yang selama ini dilaksanakan di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Van Loi & Hang (2021) terkait pelatihan guru Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan profisiensi mereka dalam mengajar, yang mana kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan memiliki dampak yang baik dalam hal pemberian motivasi serta perbaikan kemampuan mereka dalam mengajar Bahasa Inggris kepada para siswa. Tinjauan ini menunjukkan bahwa beberapa kemampuan lain seperti kolaborasi dan kemandirian juga harus ditekankan dalam kegiatan yang sifatnya pelatihan kepada guru Bahasa Inggris, karena hal itu merupakan aspek linguistik yang secara natural akan dilakukan oleh para guru dalam mengkondisikan kelasnya dimasa mendatang.

Dalam penelitian lain, Cedar & Termjai (2021) memaparkan urgensi implementasi pelatihan pada guru Bahasa Inggris. Menurut mereka, pelatihan atau pembekalan untuk para Guru Bahasa Inggris terutama yang mengajar di sekolah sangat penting dilakukan dan jika memungkinkan dilaksanakan sesering mungkin, agar menjadi *recharging* bagi para guru. Dari hasil penelitian ini, penulis menggambarkan bahwa semakin baik kompetensi gurunya, maka hal itu juga secara langsung akan berdampak

langsung terhadap kemampuan para siswanya, sehingga peningkatan kompetensi bagi para guru hukumnya adalah wajib. Sementara itu, Aswad & Muin (2022) mengaitkan dengan pentingnya pelatihan yang dilakukan untuk guru Bahasa Inggris di Madrasah pada masa digital ini sebagai *upgrading* rutin untuk menciptakan guru Bahasa Inggris yang inovatif, efektif dan kreatif. Selain tentang pengembangan kompetensi, pelatihan bagi guru Bahasa Inggris di madrasah juga ditujukan untuk menambah ruang pengalaman dari para guru tersebut. Sehingga antara peningkatan kompetensi dan penambahan pengalaman bagi para guru, hal ini yang nantinya akan mendukung tujuan menciptakan para guru Bahasa Inggris di madrasah yang efektif, inovatif dan kreatif.

Dalam proses pelaksanaan sebuah pelatihan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris, seringkali terdapat beberapa kendala dan beberapa hambatan. Dalam hal ini, tim penulis juga melakukan sempat melakukan pengamatan dan proses interview pada beberapa kegiatan yang dimaksud yang berlangsung di beberapa provinsi yang ada di Indonesia yaitu Bengkulu, Sumatera Utara, Kalimantan Tengah dan Jawa Tengah, yang mana berdasarkan hasil dari proses tersebut, dalam proses pelaksanaannya program- program tersebut masih belum berjalan dengan baik diawal, karena beberapa permasalahan terkait teknis maupun non teknis yang di alami para *trainers* maupun para guru pengajar Bahasa Inggris dari Madrasah dan Pesantren sebagai peserta kegiatan pelatihan. Hal ini dianggap lumrah, mengingat program- program tersebut tergolong jarang

dilaksanakan dalam internal Kementerian Agama maupun komunitas guru Bahasa Inggris di provinsi-provinsi tersebut, sebagaimana program *English Language Teacher Training* (ELTT) untuk guru Bahasa Inggris Madrasah dan Pesantren yang merupakan program pertama yang dilaksanakan oleh *Regional English Language Office* (RELO) kedutaan Amerika Serikat di Indonesia. Selain itu rata-rata konsep pelaksanaan pelatihan yang dilakukan saat ini adalah pelatihan dengan model *Blended Learning*, yaitu 15% dilakukan secara tatap muka dan 85% dilakukan secara online dengan bantuan sistem yang didukung oleh aplikasi ataupun system tertentu, misalnya pada pelatihan yang dilaksanakan oleh US Department dan Arizona State University bagi para guru Bahasa Inggris di Indonesia yang menggunakan system *Online Professional English Network* (OPEN) dan program ELTT yang menggunakan aplikasi *National Geographic Learning* dan *World Learning*. Sehingga dari paparan diatas terkait isu yang terjadi pada guru Bahasa Inggris di Madrasah dan pesantren, kondisi kompetensi yang dimiliki oleh para guru Bahasa Inggris yang mengajar di Madrasah, khususnya pada kompetensi pedagogic, serta juga potensi pengembangan kompetensi dan kemampuan dari para guru tersebut, tim penulis bermaksud mengkaji dan memaparkan kondisi dengan didukung oleh realitas dari berbagai perspektif melalui kacamata akademis, sehingga dapat memberikan pemahaman bagi semua pihak yang terlibat pada bidang ini, baik itu para praktisi, akademisi dan pengambil kebijakan.

BAB 2

Sejarah Madrasah Pada Dunia Pendidikan di Indonesia

Madrasah sebagai nama bagi suatu lembaga atau wadah yang mewadahi proses transformasi ilmu telah mengalami perkembangan pemaknaan dalam rentang sejarah perkembangan umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Madrasah dimaknai sebagai istilah yang menunjuk pada proses belajar dari yang tidak formal sampai yang formal (Syarifuddin, 2017). Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang diusahakan, di samping masjid dan pesantren. Proses kelahiran dan dinamika madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia yang merupakan perkembangan lanjut atau pembaruan dari lembaga pendidikan pesantren dan masjid/surau (Khairuddin & Assingkily, 2023). Kata

madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat atau wahana untuk mengenyam pendidikan (Akhiruddin, 2015; Nasution, 2020). Madrasah di Indonesia merupakan hasil perkembangan modern pendidikan pesantren yang secara historis, eksis jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia. Sedangkan menurut Usman (2013), lembaga pendidikan Islam yang pertama ada di Indonesia adalah pesantren.

Kata “madrasah” juga terambil dari akar kata “*darasa-yadrusu-darsan* yang secara umum memiliki makna yaitu “belajar” (Pramusinta, 2015; Rokhim, 2022). Sedangkan menurut Afandi & Aprison (2024), kata madrasah sebagai isim makan, berarti “tempat belajar” dan terkait padanan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah (Aziz, 2015). Ditilik dari makna Arab di atas, madrasah menunjuk pengertian “tempat belajar” secara umum, tidak menunjuk suatu tempat tertentu, dan bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, di surau/ langgar, di masjid atau di tempat lain sesuai situasi dan kondisi. Tempat-tempat tersebut dalam sejarah lembaga-lembaga pendidikan Islam memegang peranan sebagai tempat transformasi ilmu bagi umat Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, secara teknis, kata madrasah dikonotasikan secara sempit, yakni suatu gedung atau bangunan tertentu yang dilengkapi fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar ilmu agama, bahkan juga ilmu umum (Afandi, 2019).

Di masa kolonial, pendidikan Islam hanya terbatas pada pesantren dan surau dan masih bersifat tradisional. Kemudian

pada 1909 madrasah pertama di Indonesia muncul yaitu Madrasah Abadiyah di Kota Padang, Sumatera Barat, didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad (Subandi dkk, 2023). Setelah itu madrasah-madrasah lain pun tumbuh berdiri, seperti Madrasah Shcoel yang didirikan pada 1910 di Kota Batu Sangkar, Sumatera Barat oleh Syekh M. Talib Umar. Lalu pada 1912, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah di Yogyakarta, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan dkk dan mereka mulai membangun sistem lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan Islam dan umum (Azizah & Zalnur, 2023). Berturut-turut setelah itu pada tahun 1913 ada Madrasah Al Irsyad di Jakarta, didirikan oleh Syeikh Ahmad Sokarti (Basri dkk, 2023). Kemudian pada 1915 muncul Diniyah Schoel di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat, didirikan oleh Zainuddin Labai el Janusi (Abdullah, 2017). Berikutnya pada 1926, salah satu organisasi Islam terbesar Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) didirikan di Surabaya oleh K.H. Hasyim Asyari, K.H. Wahab Hasbullah dan setelah itu mulai banyak mendirikan madrasah (Khuluk, 2000).

Madrasah merupakan saksi perjuangan pendidikan yang tak kenal henti sejak masa lampau. Pada jaman penjajahan Belanda madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah juga mencatat, di awal masa pendiriannya Madrasah yang banyak didirikan di pulau Sumatra selain yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya, yaitu Diniyyah Schoel sebagai lanjutan dari Madrasah schoel yang didirikan oleh M. Mahmud Yunus pada 1918, Madrasah Tawalib didirikan Syeikh Abdul Karim Amrullah di Padang Panjang pada